PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPSDAN GI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

COMPARISON OF COOPERATIVE LEARNING TPS AND GI ON STUDENT LEARNING OUTCOMES.

Sasrinawati

Program Study Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Jember, jl. Karimata No 49.

Email.Sasrinawati@yahoo.com

ABSTRAK

Proses belajar mengajar di kelas VII MTsN Arjasa diketahui bahwaguru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, belum memamfaatkan media yang ada. Kebanyakan siswa cenderung pasif, tidak memperhatikan saat pembelajaran, maka diperlukan pembelajaran yang berbeda yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dan *Group Investigation*. Masalah penelitian ini adalah : bagaimana proses pemebelajaran tipe TPS dan GI. Apakah ada perbandingan tipe TPS dan GI. Tujuan penelitian ini adalah: mendiskripsikan proses pembelajaran tipe TPS Dan GI. Mengetahui perbandingantipe TPS dan GI.Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (Quasi eksperiment). Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 04 mei 2016 – 27 Mei 2016 di kelas VIIA dan VIIC MTsN Arjasa. Berdasarkan hasil penelitian yang diproleh bahwa model pembelajaran tipe GI lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran tipe TPS. Hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* siswa yang diuji menggunakan uji normalitas, dan homogenitas diperoleh *sig = 0,00* dan α = 0,05 Karena sig <α maka Ha diterima.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran tipe GI dibandingkan dengan tipe TPS. Tipe GI lebih baik dibandingkan dengan tipe TPS. Saran dari penelitian ini hendaknya selama proses belajara mengajar peserta didik dapat bekerja sama dengan kelompoknya, sehingga dapat merangsang peserta didik untuk aktif dalam proses belajar

Kata Kunci : Pembelajaran kooperatif, TPS, GI.

ABSTRACT

The process of teaching and learning in class VII MTsN Arjasa known bahwaguru still use the lecture method, question and answer and discussion, not memamfaatkan media. Most students tend to be passive, not paying attention to the time of learning, it is necessary that the different learning cooperative learning Think-Pair-Share and Group Investigation.The research problem is: how the process pemebelajaran SMT type and GI. Is there a comparison of SMT type and GI. The purpose of this study are: to describe the learning process SMT type and GI. Knowing perbandingantipe TPS and GI.Jenis study is a quasi-experiment (Quasi experiment). The research was conducted at the date of 04 May 2016-27 May 2016 VIIa and VIIC class MTsN Arjasa. Based on research results diproleh that GI type learning model is better than the SMT type learning model. It can be seen from the results of the posttest students are tested using the test for normality and homogeneity obtained sig = 0.00 and $\alpha = 0.05$ Because sig $<\alpha$ so Ha is received. was concluded that the students are more enthusiastic following study compared the GI type SMT type. GI type is better than the SMT type. Suggestions from this study should be during the process of teaching and learners can learn some vital lessons in collaboration with the group, so as to stimulate learners to be active in the learning process.

Keywords : cooperative learning, TPS, GI.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, maupun di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup dan bertujuan untuk mengoptimalisasi pertimbangan kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Pendidikan yang dimaksud dalam pendidikan formal yang didalamnya terjadi proses pembelajaran.

Lembaga kependidikan bagi anak yang bertujuan untuk mengembangkan sikap, kemampuan, keterampilan, serta memberikan pengetahuan. Tujuan tersebut dapat tercapai melalui pendidikan dan pembelajaran berbagai disiplin ilmu. Salah satu disiplin ilmu tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Proses pembelajaran IPA ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain model atau metode pembelajaran. Guru dengan tepat dapat memilih serta mengimplementasikan model pembelajaran, dapat membuat siswa bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran yang nantinya akan berdampak baik terhadap hasil belajar siswa. (Sudana dkk, 2010)

Belajar aktif perlu digunakan untuk lebih mengembangkan potensi-potensi belajar siswa karena siswa terlibat secara langsung. Belajar aktif didesain untuk menghidupkan kelas, kegiatan belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan fisik. Keterlibatan secara fisik ini meningkatkan partisipasi yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Agar keaktifan siswa muncul dalam proses pembelajaran diperlukan berbagai upaya dari guru untuk bisa membangkitkan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas maka model pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengatasi berbagai problematika yang ada. Joyce & Weil (dalam Rusman, 2012:133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran ini juga bertujuan untuk membuat siswa melakukan banyak aktifitas di dalam kelas yang dapat melatih keterampilan proses sains siswa, sehingga pemahaman konsep IPA dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di sekolah MTsN Arjasa, bahwa hasil belajar siswa belum mencapai KKM. Hal tersebut dapat dilihatdari hasil belajar IPA siswa kelas VII yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah, dan tingkat pemahamann siswa terhadap materi IPA untuk kelas VII masih kurang. Berdasarkan pada data ulangan harian kelas VII dari 32 siswa hanya 25 yang mendapat nilai ≥ 75, sedangkan 75% siswa lainnya mendapat nilai ≤ 75.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas VII MTsN Arjasa ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain : siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, kurangnya interaksi antara guru dan siswa saat proses pembelajaran, kebanyakan siswa cenderung pasif, siswa lebih banyak diam dan enggan untuk mengemukakan pendapat, terdapat siswa yang tidak memperhatikan saat pembelajaran. Ketika guru mengajar belum pernah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi hanya menggunakan metode seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi serta penugasan yang berlangsung secara terus menerus dan guru jarang sekali menggunakan memamfaatkan media pembelajaran yang ada, sehingga membuat siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran, hal ini dapat menyebabkan hasil belajar kurang optimal.

Guru sebagai pengajar hendaknya sekaligus fasilitator hendaknya senantiasa melakukan upaya perbaikan dalam kegiatan kegiatan belajar mengajar. Mengatasi permasalahan tersebut perlu diterapkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang minat siswa untuk lebih antusias dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran, sehingga membuat perubahan kearah yang lebih baik. Salah satu model pembelajaran yang efektif dan relevan diterapkan pada pembelajaran IPA untuk mengubah kualitas pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan GI

Pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan pada pembelajaran IPA karena dalam pembelajaran IPA tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep, tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan IPA dengan baik. Melalui pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pendapatnya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman didalam kelompoknya yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat mengaktifkan motivasi siswa untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran, sehingga nantinya akan meningkatkan prestasi belajar IPA.

Model pembelajaran TPS adalah pembelajaran kooperatif yang diawali dengan guru meminta siswa berkelompok untuk berdiskusi, kemudian hasil diskusi antar kelompok dipresentasikan di depan kelas, sharing dengan kelompok lainnya (Putra dkk: 2015). Pembelajaran kooperatif tipe GI merupakan pembelajaran dimana siswa melakukan investigasi secara berkelompok mengenai topik pembelajaran, disini

siswa dilatih untuk mengembangkan potensi mereka baik dari aspek kognitif dalam bentuk pengetahuan dan pemahaman, aspek afektif dalam bentuk nilai dan sikap positif yang didapat dari bekerja sama dengan rekan kelompok, serta aspek psikomotor dalam bentuk keaktifan dan kreativitas (Rusman, 2012: 221).

Berdasarkan uraian di atas, maka pembelajaran model kooperatif tipeTPS dan GI perlu diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang ada di sekolah MTsN Arjasa kelas VII. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul **"**Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dan *Group Investigation* Terhadap Hail Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Kelas VII MTsN Arjasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen Quasi. Penelitian eksperimen ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek. Penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Arikunto (2010:9) mengatakan bahwa dengan cara ini peneliti sengaja membangkitkan timbulnya suatu kejadian atau keadaan, kemudian ditetili bagaimana akibatnya.

Penelitian ini menggunakan pola Pre-Test-Post-Test, Peneliian ini mencakup tiga tahapan utama yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahap akhir. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VII MTsN arjasa. Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya ingin diketahui(Anggoro:2008:42)dan yang menjadi sampel adalah kelas VIIA Dan VIIC MTsN Arjasa. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data Sukandarrumini (2006:50)

Teknik dalam pengumpulkan data terdiri dari observasi, wawancara, pengamatan, uji tes dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data terdiri dari validitas dan realibilas. Validitas merupakan suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur alat yang akan diukur (Arifin 2012:245). Realibitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan**.**

Untuk menghitung validitas dengan rumus korelasi *Product Moment*

$$R_{xy} = \frac{N\sum xy - \left(\sum x\right)\left(\sum y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum x^2 - \left(\sum x\right)^2\right\}\left\{N\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan :

N : Jumlah Sampel

x : Skor rata-rata dari x (NilaiUlanganHarianSiswa)

y : Skor rata-rata dari y (Nilai Try Out)

penghitungan realibilitas menggunakan digunakan *rumus Spearman-Brown*

$$\mathrm{r}_{11} = \frac{2\left(r_{1/2\,1/2}\right)}{1 + \left(\mathrm{r}_{1/2\,1/2}\right)}$$

Keterangan:

$r_{1/2\,1/2}$= korelasiantaraskor-skorsetiapbelahantes

r_{11}= koefisisenreabilitas yang sudahdisesuaikan

(Arikunto, 2013:107).

Teknik analisis data untuk uji hipotesis digunakan uji statistik *Independent Samples T Test.*Uji *Independent Samples T Test*merupakan uji statistik parametrik yang mensyaratkan; (1) data yang diolah atau diuji berdistribusi normal atau data berskala interval atau rasio, (2) kedua kelompok atau kelas mempunyai kesamaan varian (Homogen). Uji *Independent Samples T Test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen menggunakan tipe TPS dan kelas menggunkan tipe GI yang keduanya tidak berhubungan. Proses analisis menggunakan

program SPSS versi 20 dengan langkah-langkah sebagai berikut: menentukan hipotesis, menentukan tingkat signifikansi, menentukan t hitung dan Kriteria Pengujian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Penelitian yangdilaksanakan pada kelas VIIA dengan menggunakan model pembelajaran tipe TPS, dan VIIC menggunakan model pembelajaran tipe GI yang dilakukan di MTsN Arjasa mulai tanggal 04 mei 2016-27 juli 2016 dengan jumlah pertemuan 3 kali. Penelitian ini terdiri dari 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif yang terdiri dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevalusai, dn menciptakan. ranah afektif adalah ranah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah ini mencakupwatak prilaku seperti perasaan, minat, emosi dan nila. Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kamampuan bertindak individu. Menurut (sudjana 2011: 30-31) ada enam aspek ranah psikomotor yaitu: gerakan refleks, keterampilan pada gerak dasar, kemampuan perseptual, kemampuan dibidang pisik, gerakan-gerakan skil,dan kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresit dan interpretatif pada hasil belajar Ranah kognitif dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Hasil belajar ranah kognitif kelas GI dan TPS

Keterangan	Kelas	Pretest	Postest	Peningkatan
Rata-rata	GI	33,93	84,24	50,31
Rata-rata	TPS	33,33	80,60	47,27

Hasil penelitian pada ranah kognitif ini menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajara siswa antara kelas VIIA yang diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI dan kelas VIIC yang diterapkan dengan pembelajaran tipe TPS, pada tipe GI nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran tipe TPS. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa rata - rata pada tipe GI nilai *Pretest* 33,39 dan rata-rata nilai postest 84,24, presentasi peningkatan kemampuan sebesar 50,31. Sedangkan pada tipe TPS diproleh bahwa nilai *pretest* 33,33 dan rata-rata nilai *postest* 80,60. Presentasi peningkatan kemampuan sebesar 47,27.

Tabel 4.4 Hasil belajar ranah afektif kelas GI dan TPS

model	Penilaian						Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	
GI	93	83	85	84	84	72	83,42
TPS	92	69	80	80	78	68	78,51

Berdasarkan tabel 4.4 Hasil belajar ranah afektif tipe GI pada penilaian pertama memiliki nilai 93, nilai ke dua 83, nilai ke tiga 85, nilai ke empat 84, nilai ke lima 84, penilaian ke enam 72, dan rata-rata nilai tipe GI adalah 83,42 Penilaian pada tipe TPS, penilaian pertama memiliki nilai 92, nilai ke dua 69, nilai ke tiga 80, nilai ke empat 80, nilai ke lima 78, penilaian yang ke enam 68, dan rata rata nilai pada tipe TPS adalah 78,51. Hasil penelitian pada ranah afektif ini menunjukkan bahwa pada pembelajaran tipe tipe GI memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran tipe TPS

Tabel 4.6 Hasil Belajara Ranah Psikomotor

model	Penilaian						Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	
GI	86	79	83	82	81	72	80,54
TPS	88	69	77	76	76	75	77,39

Berdasarkan tabel 4.6 Hasil belajar pada ranah psikomotor ini menunjukkan bahwa pada pembelajaran tipe GI juga memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran tipe TPS. Tipe GI memiliki nilai rata-rata 80,54, sedangkan pada pembelajaran tipe TPS memiliki nilai rata-rata 77,39. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pada ranah psikomotor pada siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe GI dan TPS

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan maka dapat disimpulkan bahwa Proses pada pembelajaran ini siswa lebih antusias mengikuti

pembelajaran tipe GI dibandingkan dengan tipe TPS,terdapat perbedaan hasil belajara antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI dan siswa yang menggunakan pembelajaran tipe TPS. Pembelajaran tipe GI lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran tipe TPS. peneliti lain dapat melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI sehingga diproleh model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan pada siswaagar dapat meningkatkan hasil belajar.Saran bagi Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI untuk menarik minat siswa dalam proses belajar, dan Hendaknya selama proses belajar mengajar berlangsung peserta didik dapat bekerja sama dengan kelompoknya, sehingga dapat merangsang peserta didik untuk aktif di dalam proses belajar menagajar.

DAFTAR RUJUKAN

Anggoro, Toha. 2008. MetodePenelitian. Jakarta: Universitas Terbuka

Arifin, Z. 2012. *Penelitian Pendidikan* Bandng: PT Remaja Rosdakarya

Arikunto, S. 2010. *ProsedurPenelitian(SuattuPendekatanPraktik)* Jakarta: RinekaCipta

Arikunto, S. 2013. *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktik.* Jakarta: RinekaCipta

Putra, Budiyono, Slamet I. 2015.Eksperimentasi Model PembelajaranKooperatifTipe Think Pair Share (Tps), Group Investigation (Gi), Dan Problem Based Learning (Pbl) PadaMateriPokokBangunRuangDitinjau Dari KemampuanSpasialSiswaKelas Viii SmpNegeri Se-Kota Surakarta TahunPelajaran 2014/2015.*urnalElektronikPembelajaranMatematika.*Vol.3, No.6, hal 576-586.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran (mengembangkanProfesionalisme Guru)* Jakarta: Rajawalipers

Sudana, 2010. *Pendidikan IPA SD*. Singaraja: UniversitasPendidikanGanesha

Sudjana, N. 2011.*PenilaianHasil Proses BelajarMengajar*.Bandung: PT RemajaRosdakarya.

Sukandarrumini. 2006. *MetodologiPenelitianPetunjukPraktisuntukPenelitiPemula.* Yogyakarta: GadjahMada